

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Saat ini banyak umat Kristen yang memahami bahwa Aluk To Dolo tidak ada dalam Kristus, hal ini akan menghadirkan stigma yang negatif bagi kehidupan bersama khususnya kehidupan spiritual antara Kekristenan dan Aluk To Dolo. Tulisan ini hadir untuk menawarkan pendekatan baru melalui sudut pandang yang berbeda dari pendekatan sebelumnya, sebab sebelumnya pendekatan yang dilakukan sangat kontekstual sehingga banyak transformasi yang dilakukan. Dalam tulisan ini lebih kepada mengkonstruksikan Trinitas dengan menganggap kehidupan Aluk To Dolo bisa berpartisipasi di dalam diri Sang Anak yaitu Yesus Kristus.

Aluk To Dolo, sebagai bagian dari masyarakat Toraja, menggambarkan perjalanan spiritual yang mendalam dalam pencarian akan makna, hubungan, dan identitas. Mengintegrasikan prinsip-prinsip Aluk To Dolo dengan ajaran Kristus dapat membuka jalan untuk dialog yang kaya antara tradisi lokal dan iman Kristen. Dalam kerangka perikoresis, keduanya dapat saling memperkaya, menciptakan suatu pengalaman spiritual yang utuh dan holistik.

5.2 Saran

Dalam tulisan ini penulis mengajak untuk melihat Aluk To Dolo dari perspektif yang berbeda, penulis menyarankan bahwa dalam membaca tulisan ini para pembaca harus memahami relasi Allah Trinitas, sehingga Kekristenan dapat menerima keberadaan dan ajaran Aluk To Dolo.